



Pengelolaan kelompok dan implementasi teknologi pengolahan pakan ternak sapi potong di Kabupaten Bantaeng

Agustina Abdullah¹, Jamila Mustabi², Aslina Asnawi³, Amidah Amrawati⁴
^{1,2,3,4}Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

Abstract. There are districts Bantaeng Kalambaung cattle farmer groups engaged in development. Beef cattle development of the livestock industry beef cattle group are still simple with the feed forage. Available the community institutions be implement iptek devotion for the (IbW) relating to priority is the capacity to the problems of farmers and the utilization of technology in the development of beef cattle adoption of the technology still low. In addition , assess the potential this area as agricultural area rice and corn , so production waste rice and corn of abundant during harvest .The excavation and focus group discussions with farmers , information was obtained that rice straw and corn very abundant in during harvest time and not do the processing of feed rice straw and corn to be used as a source of animal feed at present dry season so as to feed not available a sustainable. He did not processing feed rice straw and corn because the farmers doesnt know and understand and consider also that rice straw and corn less popular by cattle. Activity program devotion IbW this with focuses on capacity building farmers by using all the potential here resources owned by the community to be a worth added , with introduce knowledge and technology owned by college with do technology transfer and assistance , implemented activities on the IbW is to do a variety of training and demonstration process technology straw for fodder .The results of products devotion the community difussion more wider at the community through products exhibition innovation in order cooperation with the local government of Bantaeng Regency. Activities received an enthusiastically by the community and regional government , with middle and teaching animal breeders to use the potential the region that is to become as fodder .The outcome of the activities it gave solution in solve the problems faced by farmers especially in the delivery of fodder chiefly beef cattle and goats.

Keywords: the implantation, technology waste , animal feed, beef cattle

I. PENDAHULUAN

Bantaeng adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bantaeng dengan luas 28,85 km yang terletak di Kelurahan Palantikang. Secara administratif Kecamatan Bantaeng terdiri dari 8 kelurahan dan 1 desa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produksi dan produktivitas sektor pertanian suatu wilayah adalah faktor kondisi wilayah. Pada bagian utara daerah ini terdapat dataran tinggi yang meliputi pegunungan Lompobattang. Sedangkan di bagian selatan membujur dari barat ke timur terdapat dataran rendah yang meliputi pesisir pantai dan persawahan. Letak geografi Kabupaten Bantaeng yang strategis memiliki alam tiga dimensi, yakni bukit pegunungan, lembah dataran dan pesisir pantai. Iklim di daerah ini tergolong iklim tropis basah dengan curah hujan hampir merata disetiap bulan dalam setahun. Dengan adanya kedua musim tersebut sangat menguntungkan bagi sektor pertanian.

Daerah pertanian yang potensial akan menghasilkan produk utama berupa gabah/beras, dan dilain pihak terdapat limbah pertanian yang akan menjadi sumber pakan bagi ternak khususnya sapi potong. Dengan adanya pertanian tanaman pangan berimplikasi terhadap produksi limbah tanaman pangan sebagai sumber pakan. Hal ini disebabkan karena lahan yang luas serta

kesuburan tanah yang baik akan meningkatkan produksi dan produktivitas lahan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan Pemerintah Daerah, beberapa rumusan masalah terkait dengan pengembangan peternakan sapi potong, dan tanaman pangan antara lain ternak sapi dipelihara masih secara tradisional yaitu dengan beberapa karakteristik yaitu digembalakan/dilepas sepanjang hari sehingga ternak mengandalkan sumber pakan dari lahan yang ada, masih kurangnya pemanfaatan limbah tanaman pangan sebagai pakan dan limbah ternak belum diolah/dimanfaatkan secara optimal.

Permasalahan prioritas yang ditangani secara bersama dalam kegiatan IbW, yang berhubungan dengan program dalam RPJMD Kabupaten Bantaeng dan kondisi eksisting wilayah adalah kapasitas petani peternak dalam penguasaan dan pemanfaatan teknologi dalam pengembangan sapi potong dan tanaman pangan masih kurang, karena peternak hanya melakukan usahatani berdasarkan kebiasaan-kebiasaan turun temurun dari orang tua dan tingkat adopsi teknologi masih rendah. Berdasarkan beberapa hal yang telah dikemukakan, maka sangat tepat untuk dilaksanakan program IbW dengan menfokuskan pada peningkatan kapasitas petani peternak pada pengolahan limbah pertanian dengan memanfaatkan seluruh potensi

sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat menjadi produk yang bernilai tambah sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam mengatasi dan menyelesaikan permasalahan prioritas yang telah ditetapkan bersama melibatkan seluruh stakeholders yang ada di wilayah IbW (Kecamatan Bantaeng), terutama petani peternak, petugas dinas pertanian dan peternakan, penyuluh pertanian/peternakan. Dengan demikian tahap pelaksanaan program IbW yaitu:

1. Pertemuan koordinasi Tim Pelaksana IbW.
2. Sosialisasi kegiatan IbW kepada stakeholders.
3. Program pengembangan kapasitas masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan sikap dalam pengembangan usahatani ternak, khususnya ternak sapi potong.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sosialisasi dan Pelatihan Kelompok

Kegiatan sosialisasi, didahului dengan pertemuan dengan Tim IBW dengan Kepala Dinas Pertanian, Kepala Bidang Hortikultura, Kepala Bidang Peternakan di Ruang Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng.

Selanjutnya sosialisasi dilanjutkan dengan peserta dari instansi Dinas Pertanian, Badan Pelaksana Penyuluhan, Petugas dan Penyuluh Peternakan, serta para peternak. Kegiatan dilaksanakan di Aula Dinas Pertanian Kabupaten Bantaeng.

B. Pelaksanaan Program Kegiatan IBW

1. Program pengembangan kapasitas peternak dalam pengelolaan kelompok tani

Program penguatan kapasitas peternak dalam manajemen pengelolaan kelompok tani, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peternak dalam hal makna, fungsi dan tujuan berkelompok dan meningkatkan pengetahuan peternak dalam hal manajemen pengelolaan kelompok tani terkait dengan tugas dan tanggung jawab, administrasi dan kerjasama dalam hubungannya manajemen pengembangan sapi potong dan kambing. Pelaksanaan pelatihan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan pengelolaan kelompok bersama Kabid Peternakan Bantaeng dan anggota kelompok ternak

2. Pelatihan pemanfaatan limbah pertanian padi dan jagung sebagai pakan ternak

Kegiatan pelatihan dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peternak yaitu pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan limbah pertanian menjadi pakan ternak sapi potong. Materi pelatihan mencakup cara pengolahan jerami padi, dan pengolahan jerami jagung dengan pengawetan menjadi silase. Materi pelatihan mencakup pengenalan bahan baku yang dapat digunakan, cara pengolahan dan pencampuran bahan sehingga dapat digunakan sebagai pakan ternak sapi potong dan kambing. Pelaksanaan kegiatan telah menimbulkan kesadaran peternak dengan antusiasnya peternak dalam bertanya seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Suasana penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak sapi potong

3. Demplot percontohan limbah jerami padi

Dalam rangka peningkatkan keterampilan dan penguasaan teknologi petani peternak dilakukan demplot dan percontohan pengolahan jerami sebagai pakan ternak dalam bentuk silase. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan demplot, pihak pemerintah daerah

telah mengadakan satu unit pengolah pakan yaitu mesin copper/pencacah hijauan, mesin giling/grinder, serta mesin mixer. Aktifitas kegiatan demplot dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Demplot pembuatan pakan ternak dengan anggota kelompok mitra

Kegiatan demplot yang dilakukan bersama Pemda Kabupaten Bantaeng, masyarakat anggota kelompok mitra menghasilkan produk pakan fermentasi jerami dan silase seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Produk pakan amoniasi jerami dan silase

Dalam kegiatan program IbW telah memberi hasil terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat petani peternak dalam pengelolaan kelompok dan pengolahan teknologi pakan. Untuk lebih mendesiminasikan Hasil-hasil dari program Pengabdian Masyarakat, Universitas Hasanuddin melaksanakan kegiatan Pameran produk Inovasi yang bekerjasama dengan masyarakat dan Pemerintah daerah Kabupaten Bantaeng. Suasana pameran produk inovasi hasil pengabdian masyarakat seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Suasana pameran produk inovasi hasil hasil pengabdian masyarakat

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan pada program IbW Kecamatan Bantaeng dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat respon dengan program Iptek Bagi Wilayah (IBW). Masyarakat peternak yang mengikuti kegiatan pengabdian tidak hanya pada kelompok mitra, tetapi hampir sebagian besar masyarakat ikut antusias melaksanakan kegiatan yang merupakan alternatif pada masalah yang dialami peternak pada musim kemarau. Masyarakat mampu membangun kemandirian dan mampu mendifusikan pada masyarakat yang lain sehingga dapat dikatakan kegiatan ini memberikan hasil terhadap terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat petani peternak dalam pengembangan teknologi pengolahan pakan, serta kegiatan yang dilaksanakan sesuai potensi wilayah dan kebutuhan masyarakat. Untuk itu diharapkan koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah setempat, tokoh masyarakat dan stakeholder lain terus dilakukan dalam rangka untuk mencapai keberhasilan dan keberlanjutan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat program Iptek Bagi wilayah, untuk itu diucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Hasanuddin dan LP2M Unhas atas bantuan dana BOPTN sehingga pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan.